

## TANTANGAN GURU PROFESIONAL DALAM MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

**Yuyu Yuhana**

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[yuhana@untirta.ac.id](mailto:yuhana@untirta.ac.id)

### **Abstract**

The purpose of writing this article is to present ideas about learning that must be carried out by teachers in elementary schools in areas where internet network access has many obstacles, and the supporting facilities for implementing online learning are very limited. Since March 2020 the teaching and learning process in schools has changed drastically from the usual face-to-face learning in class to learning that must be carried out online in accordance with Permendikud no. 4 of 2020 concerning the Implementation of Education Policies in Emergency Times COVID 19. The existence of the COVID-19 pandemic, face-to-face learning is feared to cause transmission, therefore the Government, in this case the Ministry of Education and Culture, prohibits face-to-face learning, the alternative must be learning online. Elementary school teachers in certain areas are not ready to implement online learning because in terms of knowledge and facilities for online learning are not sufficient. Moreover, learning in elementary school between the low class (grades 1 - 3) and the high class (grades 4 - 6) differs in serving the learning process in the classroom. There are no implementation and technical guidelines for carrying out online learning, so each teacher carries out the learning in his own way. There are teachers who carry out the learning process by going around the students' homes, and there are also those whose students come to school but take turns. There are also teachers who give their assignments through WA, and their assignments are also sent to the WA teachers. Learning varies according to the knowledge and abilities of the teacher. There are many complaints from parents of students, because students are given too many assignments while in theory they have not understood it. To solve this problem, teachers need to carry out good online learning if the facilities and infrastructure are supported. A more obvious alternative is that the teacher makes modules and special student worksheets (LKPD). Students in studying at home using these devices. Students go to school every three days in turn, to collect assignments in the mudol and LKPD and receive further explanations from the teacher. Teachers attend school every day to serve students but with a limited number. At the time of learning, using the Health Protocol SOP that had been set for the prevention of transmission of COVID-19.

Kata kunci : Pembelajaran daring, Modul, LKPD

### **PENDAHULUAN**

Di awal tahun 2020 warga dunia dikejutkan oleh terjadinya wabah penularan virus COVID 19 yang penyebarannya begitu cepat ke seluruh penjuru dunia termasuk ke Indonesia. Sampai saat ini warga dunia yang tertular virus COVID-19 berjumlah 58,14 Juta orang, dan di Indonesia yang tertular sebanyak 497,668 orang dan meninggal 15,884 orang (Satgas Penanggulangan COVID-19, tanggal 22 November 2020).. Penyebaran virus ini melalui *droplet* atau kontak langsung dengan orang yang sudah terinfeksi virus. Oleh karena itu pemerintah melarang adanya kerumunan

masa/orang karena dengan adanya kerumunan ini penyebaran virus akan mudah terjadi. Pada proses pembelajaran pasti terjadi kerumunan atau kontak langsung antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru, hal ini dikuatirkan akan menimbulkan penularan virus Covid-19 apabila ada salah satu siswa/guru yang sudah terinfeksi virus akan menularkannya ke siswa/guru yang lain. Untuk mencegah hal tersebut pemerintah dalam hal ini Kemdikbud mengeluarkan Permendikbud no 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat COVID.

Imbas dari Permendikbud ini yang harus dilaksanakan oleh guru membuat guru-guru SD di daerah yang banyak keterbatasan dari pengetahuan dan fasilitas untuk pembelajaran daring berpikir keras bagaimana caranya pembelajaran bisa berlangsung tapi tidak tatap muka seperti biasanya. Kebijakan dari pemerintah mengharuskan pembelajaran daring tetapi tidak dibarengi dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknisnya, dan di beberapa daerah pun tidak ada jaringan internet, siswa tidak mempunyai HP android/ laptop, dan guru-guru pun sebagian besar belum memahami bagaimana pembelajaran daring, apalagi pengetahuan tentang daring. Keluhan-keluhan daring tersebut dikemukakan oleh ; Siti Asiah dari SDN 4 Pugungraharjo Ka. Lampung Timur, Mega Damayanti dari SDN Cahayamekar Kab. Pandeglang, Udaya Rahmawijaya SDN Pasirbungur Kab. Lebak, Andi Muhyi dari SD Islam Tirtayasa Kota Serang, Tri Rretno Handayani dari SDN2 Ratnakaton Kabupaten Lampung Tengah, Fitri Ningsih dari SDN 10 Nanga Sambas Kab. Kapuas Hulu- Kalimantan Barat, Anis Elyanis SD Insan Cendikia Maftalul Anwar Kab. Pandeglang, Fitri Alindawati dari SDN 22 SKPG SP3 Menaung Kab. Sintang- Kalimantan Barat.

Dari banyaknya masalah tersebut kalau dibiarkan akan berakibat terhadap buruknya proses pembelajaran dan ini akan berakibat akan terjadi penurunan kualitas siswa dari segi akademik. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dicari jalan keluarnya supaya proses pembelajaran tetap berkualitas , anak didik tidak jadi korban gara-gara pandemi covid -19.

Tidak semua daerah ada akses internet atau pun ada akses internetnya tidak lancar, tidak semua siswa/orang tuanya mempunyai hp android/ laptop. Guru-guru tersebut harus tetap melakukan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan segala keterbatasan baik pengetahuan guru tentang pembelajaran daring, dan fasilitas daring yang belum menunjang

Untuk wilayah yang ada jaringan internetnya dan gurunya yang mempunyai jiwa pembelajar mereka secara otodidak dan mengikuti webinar *online* tentang pembelajaran daring sehingga akhirnya bisa melaksanakan secara daring, meskipun daring yang sangat sederhana karena sistemnya belum terbentuk.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, masih ada daerah yang belum terjangkau internet dan sebagian besar muridnya/oran tua tidak mempunyai hp android/laptop untuk pembelajaran daring maka hal ini perlu dicarikan solusinya

## PEMBAHASAN

Proses pembelajaran secara ideal terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Guru bukan hanya mengajar saja tetapi sebagai fasilitator dan motivator, sesuai dengan ajaran Ki Hajar Dewantara, *Ing ngarso sung tulodo* (di depan memberi contoh) , *ing madya mangun karso* (ditengah memberi semangat), *tutwuri handayani* (dibelakang memberi dorongan). Pada pembelajaran daring ada hal-hal yang tidak bisa dilaksanakan seperti pada pembelajaran tatap muka misalnya penilaian sikap, karena untuk menilai sikap secara obyektif harus observasi langsung, sedangkan pada pembelajaran daring tidak bisa secara langsung dan dengan waktu yang terbatas.

Muncul ide-ide yang inovatif, misalnya yang dilakukan oleh Siti Asiah yang mengajar di di kelas 2 SDN Pugungraharjo, kabupaten Lampung Timur. Siti Asiah dalam komunikasi dengan penulis ( Komunikasi melalui WA tg 22 November 2020) menceritakan:

“di awal pandemi bulan Maret, pembelajaran yang saya lakukan awalnya saya masih keliling pak, kemudian kepala sekolah dan guru rapat untuk menyikapi hal tersebut, akhirnya diputuskan setiap seminggu sekali orang tua siswa datang untuk mengambil tugas dan menyetorkan tugas, kemudian kami mulai mendata siswa yang memiliki android lalu kami buat grup WA. setelah itu pembelajaran mulai daring untuk yang memiliki WA. Kami mengirimkan tugas dan penjelasan di WA, kemudian untuk hasil tugasnya oleh orang tua siswa setiap hari Sabtu disetorkan ke sekolah. Saya mulai membuat video pembelajaran yang kemudian saya kirimkan ke peserta didik melalui WA. Untuk peserta didik yang tidak memiliki WA kami setiap dua hari sekali keliling. Siswa yang tidak memiliki WA berkumpul di satu tempat. Dan untuk sekarang ini masih tetap berjalan pembelajaran melalui WA grup. Setiap pagi guru dan siswa melakukan video call untuk belajar, terkadang juga menggunakan zoom meeting. Untuk daftar hadir sekarang kami mulai mencoba menggunakan google form, dan untuk evaluasi mulai menggunakan google form juga dan quizizz. Untuk yang tidak memiliki android, kami masih keliling untuk memberikan materi” .

Fitri Alindawati dari SDN 22 SKPG SP3 Menaung Kab. Sintang- Kalimantan Barat dalam, komunikasi dengan penulis mengemukakan, “untuk sekolah di daerah khusus seperti sekolahan saya yg akses internet nya sangat susah. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa jadi dalam seminggu siswa datang ke sekolah dua kali. Misalnya kelas 1 Senin ambil tugas Rabu mengumpulkan tugas, Kelas 2 Selasa ngambil tugas Kamis mengumpulkan. Begitu seterusnya jadwal diatur supaya siswa tidak bertemu dengan siswa kelas lainnya untuk menghindari kerumunan. Tugas biasa dibuat dan diketik oleh wali kelas dan untuk penunjang siswa diberikan buku paket untuk belajar mandiri dirumahnya Se jauh ini kami juga masih bisa beberapa kali berkunjung ke rumah siswa untuk sekedar memberikan motivasi dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yg mungkin kurang dipahami siswa dengan tetap menerapkan protokol covid.” ( Komunikasi melalui WA tg 22 November 2020).

Udaya Rahmawijaya dari SDN 1 Pasirbungur Cilograng Kabupaten Lebak, mengemukakan: “Pandemi Covid-19 ini benar-benar dampaknya luar biasa, Saya sebagai pendidik akan bercerita terkait masa covid-19 dikaitkan dengan yang Saya alami di sekolah tempat Saya bertugas. Disaat menerima informasi dari pihak terkait bahwa sekolah tidak boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka di ruang kelas, pada saat itu juga kepala sekolah beserta guru yang bertugas di sekolah Saya termasuk komite sekolah melakukan rapat mendadak dan mengatur tentang bagaimana cara melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai instruksi dari pihak terkait. Setelah melaksanakan rapat dewan guru tersebut, maka diputuskan bahwa sekolah tempat saya bertugas tidak akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah/kelas tetapi diputuskan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan secara Belajar Dari Rumah (BDR) yaitu dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang anggotanya maksimal 5 orang dalam satu kelompok. Sebaran peserta didik yang ada di sekolah tempat Saya bertugas terdiri dari 5 kampung yaitu Kampung Panarauan, Kampung Babakan Sawah, Kampung Babakan Sawo, Kampung Datarlame dan Kampung Cikaret, yang terjauh adalah Kampung Panarauan (1,5 Km) jarak ke sekolah dan terdekat adalah Kampung Cikaret(0,2 Km) jarak ke sekolah dan itu ditempuh dengan jalan kaki. Belajar dari rumah yang dimaksud tersebut adalah dengan cara guru mendatangi masing-masing kelompok yang ada di masing-masing Kampung dengan aturan satu kelompok dalam satu kampung tersebut didatangi dengan bergiliran. Lama kegiatan belajar dalam setiap kelompok yaitu dari 07.30-11.00. dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sebagai contoh Saya (Udaya

Rahmawijaya), sebagai guru kelas 6 yang jumlah siswanya sebanyak 16 orang yang tersebar di masing-masing kampung, Kampung Panarauan sebanyak 3 orang, Kampung Babakan Sawo sebanyak 4 orang, Kampung Datarlame sebanyak 2 orang dan Kampung Cikaret sebanyak 7 orang. Untuk Kampung Cikaret dibagi menjadi 2 kelompok karena satu kelompok maksimal 5 orang. Jadi secara rinci pembagian kelompok di sekolah tempat Saya bertugas di kelas yang Saya ajar secara rinci sebagai berikut :Kelompok I Panarauan = 3 orang. Kelompok II Babakan Sawo = 4 orang. Kelompok III Datarlame = 2 orang. Kelompok IV Cikaret 1 = 4 orang. Kelompok V Cikaret 2 = 3 orang. Aturan kegiatan belajar, misalnya Hari Senin Saya datang dulu ke sekolah untuk mengisi daftar hadir lalu pergi mengajar di kelompok Kampung Panarauan dari 07.30-11.00 setelah itu Saya ke ke sekolah lagi untuk mengisi daftar hadir kembali. Di Hari Selasa Saya seperti Hari Senin Cuma mengajarnya di Kelompok Kampung Babakan Sawo dan begitu seterusnya. Sampai Hari ke lima yaitu Hari Jum'at karena Hari Sabtu nya dipakai untuk mengerjakan administrasi serta menyusun jadwal kegiatan untuk Seminggu berikutnya, jadi Saya mengajar dalam satu kelompok hanya bertemu satu kali dalam Seminggu. Mungkin ada pertanyaan dari pembaca, bagaimana kegiatan anak yang pada saat guru berkunjung pada kelompok yang satu maka kelompok yang lain itu melakukan apa? Penjelasan nya begini, guru selalu membuat jadwal pelajaran khusus di masa covid-19 ini untuk seminggu sekali. Pada saat guru ada di kelompok yang satu maka kelompok yang lain juga setiap hari belajar tanpa ada bimbingan guru secara kelompoknya masing-masing sesuai jadwal yang diberikan. Guru pada saat menjelaskan materi A di kelompok yang pertama maka kelompok yang lain juga sama mempelajari materi A tanpa bimbingan guru. Di hari berikutnya guru datang pada kelompok yang kedua adengan menjelaskan materi B maka kelompok yang lain juga sama mempelajari materi B tanpa bimbingan guru begitu dan seterusnya. Jika dikaitkan dengan pembelajaran daring yang bisa dilakukan hanya melalui WhatsApp dan itupun yang memiliki HP Cuma 3 orang siswa dan HP nya ada yang milik kakaknya ada juga yang milik pamannya, jika pemiliknya sedang bepergian maka HP nya pun tidak ada, maka Saya sebagai pendidik yang dituntut untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring memohon kepada pemerintah agar membantu fasilitas penunjang pembelajaran daring khususnya kepada peserta didik yang kurang mampu untuk membeli fasilitas tersebut. Belakangan ini ada lagi informasi dari pihak terkait bahwa di daerah tempat Saya bertugas tidak boleh sama sekali untuk tatap muka sehingga BDR pun tidak dilaksanakan dan itu seharusnya dilaksanakan pembelajaran daring tetapi tidak memungkinkan hanya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan membagikan buku paket sertame mberikan arahan dan tugas dengan melalui WhatsApp saja, karena kegiatan pembelajaran daring selain belum ada pelatihan secara khusus, juga kurangnya fasilitas pendukung yang dimiliki baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik. Hanya keberuntungan bagi saya yang mengikuti kegiatan PPG daring pada tahun ini yang sedikit mengetahui cara pembelajaran daring serta cara menyusun perangkat pembelajaran daring, tetapi itu semua bagaikan bertepuk sebelah tangan di satu sisi saya ada sedikit kemampuan di sisi lain peserta didik tidak memiliki fasilitas serta pengetahuan apalagi pembelajaran secara daring masih jauh mereka fahami. Bagaimana kalau sudah begini? Harapan dan do'a Saya semoga pandemi covid-19 ini cepat berlalu sehingga kehidupan berjalan kembali seperti biasanya. (Komunikasi melalui WA, tgl 22 November 2020).

Mega Damayanti guru di SDN Cahayamekar 4 desa cahayamekar kecamatan Bojong kabupaten Pandeglang, mengemukakan: "Pengalaman saya saat mengajar diawal pandemi covid 19 ini sangat binggung karena banyak sekali tantangan yang harus saya lakukan kedepannya dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh ini, karena didesa saya jarang sekali yang mempunyai hp android karena sebagian besar orang tua wali kelas 4 adalah buruh kasar. Pada awal pembelajaran

di masa pandemi lumayan membingungkan apa yg harus saya kerjakan apa yg harus saya lakukan dan bagaimana saya menyampaikan materi kepada anak2 yg notabene sulit sekali untuk menerapkan pembelajaran daring. Hal ini krena kurangnya daya dukung baik itu sapsras maupun jaringn internet. Ahirnya saya mencoba komunikasi dgn orngtua siswa untuk mencari solusi dan di sepakati untuk melakukan pembelajaran home visit. Tiap hari bergantian mengunjungi rumah siswa. 1 sampai 2 mnggu berjalan tapi pad ahirnya saya merasa kelelahan dan merasa penyampaian materi tidak merata. Ahirnya dilakukan pembelajaran melalui WhatsApp semua tugas d kirim via Wa. Namun ada saja siswa yang tdk melaksanakan tugas dengan berbagai macam alasan. Ada yg tidak punya kuota, ada yg terkendala sinyal dan lain sebagainya . Saya berharap masa pandemi cepat berakhir karena saya merasa khawatir kepada semangat belajar anak yang semakin hari semakin menurun. Semoga kita bisa melaksanakan pembelajaran normal seperti biasa, amin..” (Komunikasi melalui WA, tanggal 22 November 2020)

Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh guru-guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19, bervariasi tergantung dengan kondisi setempat. Semua guru bertujuan melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin meskipun dengan segala keterbatasannya. Pembelajaran dengan cara berkeliling, guru mengunjungi siswanya, atau siswanya bergantian ke sekolah( siswa bertemu guru 3 hari sekali) perlu ditindak lanjuti sewaktu siswa belajar mandiri. Pada saat belajar mandiri perlu ada bahan ajar yang bisa dipelajari sendiri dan menuntun siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran daring, di SD sudah dimulai sejak bulan Maret 2020. Tetapi hasilnya masih belum maksimal seperti dikemukakan oleh Poncojariwahyo, dkk dalam penelitiannya menyimpulkan; Pembelajaran daring di sejumlah daerah di Indonesia tidak berjalan optimal, terutama di daerah pelosok dengan teknologi dan jaringan internet terbatas (Poncojariwahyo, 2020). Hilman Patria, dkk dari hasil penelitiannya menyimpulkan; Pembelajaran daring yang dilakukn untuk usia SD dirasa kurang efektif (Hilman Patria dkk., 2020). Dari hasil kajian dua penelitian tersebut jelaslah pembelajaran daring masih banyak menemui kendala. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru-guru seperti yang telah dikemukakan dibagian pendahuluan memang masih banyak kendala seperti buruknya jaringan internet di daerah-daerah tertentu, dan sarana lainnya.

Pembelajaran bisa juga dengan menggunakan modul dan LKPD. Guru dan siswa tidak harus bertatap muka tiap hari. Hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan modul telah diteliti oleh Efi Nilasari dkk., menyatakan; ada pengaruh modul pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V SD pada muatan tematik (Efi Nilasari dkk., 2016). Penggunaan LKPD dalam pembelajaran, Devita Cahyani menyimpulkan dari hasil penelitiannya ; penggunaan LKPD di sekolah menunjukkan ada peningkatan keterampilan proses dan sikap ilmiah peserta didik (Devita Cahyani, 2018). Dari hasil kajian tentang penggunaan modul dan LKPD menunjukkan bahwa dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan tersebut sebaiknya guru-guru yang mengalami kesulitan daring di masa pandemi COVID-19, bisa mencobakan pembelajarannya denga menggunakan modul dan LKPD. Siswa diberi modul dan LKPD untuk dipelajari dan dikerjan di rumahnya masing-masing. Untuk siswa kelas rendah tentu peran orang tua juga sangat penting, karena masih perlu bimbingan.

## **KESIMPULAN**

Sebagai simpulan dan saran dari makalah ini , yaitu:

1. Untuk guru yang berada di wilayah yang tidak ada jaringan internet dan siswa/orang tua siswa tidak mempunyai hp android atau laptop, pembelajaran tetap dengan luring atau tatap muka seperti biasa dengan memperhatikan protokol kesehatan dan dalam pelaksanaan pembelajaran harus menjalankan SOP pembelajaran pada masa COVID yang telah dibuat.  
Saran : Guru harus membuat modul pembelajaran dan LKPD yang dirancang khusus (untuk menambah pengetahuannya dengan belajar mandiri atau diklat *on line*), kemudian diberikan kepada siswa untuk sebagai sumber belajar mandiri dan mengerjakan tugas. Kelas dibagi menjadi tiga kelompok, secara bergantian tiga hari sekali tiap-tiap kelompok kesekolah untuk menyerahkan tugas dan menerima modul dan LKPD yang baru yang dijelaskan oleh guru dan guru juga mengoreksi tugas dari para siswa sambil menjelaskannya kalau ada hal hal yang belum dimengerti.
2. Untuk guru yang berada di wilayah yang jaringan internetnya lancar dan siswa/orang tua siswa mempunyai hp android atau laptop pembelajaran daring bisa dilaksanakan sekemampuan guru dalam pembelajaran daring.  
Saran : Guru harus menambah pengetahuan dan keterampilan (belajar mandiri atau diklat *on line*) tentang pengajaran daring sehingga daring yang sesungguhnya ( yang berbasis TPACK) bisa terlaksana.
3. Untuk guru yang berada di wilayah yang jaingan internetnya lancar dan siswa/orang tuanya tidak semua mempunyai hp/laptop, pembelajaran bisa dilakukan secara daring dan luring (menggunakan protokol kesehatan).  
Saran: Guru harus menambah pengetahuan membuat modul dan LKPD khusus, serta menambah pengetahuan tentang pembelajaran daring. (belajar mandiri atau diklat *on line*)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nilasari, Efi., Djatmiko,E.T., & Santoso,Anang.(2016). *Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol(1). No.7. Juli 2016.
- Nugraheny, Devita Cahyani. (2018). *Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Life Skills Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. Jurnal Visipena. Vol(9) No.1 Juni 2018.
- Patria, Hilna., Maula,Luthfi Hamdani. & Uswatun, Din Azwar. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru SD*. Jurnal Basicedu. Vol(4) N0.4. Tahun 2020.
- Wahyono, Poncojari., Husamah, & Budi, Anton Setia. (2020). *Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhamadiyah Malang. Vol(1). No (1). Tahun 2020.